

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca

1. Strategi Pembelajaran

Istilah strategi awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang salah satunya adalah pendidikan. Secara etimologi strategi berasal dari bahasa Yunani “*stratos*” (militer) dan “*ago*” (memimpin). Secara terminologi strategi diartikan sebagai suatu cara yang sengaja dibuat untuk mencapai target tertentu.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan kata strategi dengan trik, siasat, ilmu untuk mencapai tujuan, rencana yang telah disusun secara tepat dan cermat untuk mencapai sasaran.¹ Strategi diartikan sebagai langkah-langkah cerdas dan cermat untuk semua aktivitas yang hendak dilakukan agar mencapai target yang ditetapkan. Strategi merupakan rancangan untuk membuat suatu keputusan. Strategi dalam pengertian tersebut dimaksudkan sebagai suatu cara untuk merubah trick atau rancangan sebagai respon atas berubahnya situasi.² Strategi juga dapat diartikan sebagai tindakan yang memicu peningkatan secara berkelanjutan.³

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Secara umum, strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.⁴

Pendapat lain terkait strategi pembelajaran diartikan sebagai strategi yang terdiri dari seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik

¹ Iban Sofyan, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 15.

² Nanang Fattah, *Manajemen Strategi Strategik Berbasis Nilai*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

³ Sesra Budio, *Strategi Manajemen Sekolah*, Jurnal Menata, No. 2, (2019): 59.

⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2007, 42.

mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁵ Strategi pembelajaran juga diartikan sebagai cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran yang dimaksudkan meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.⁶

Sejalan dengan pendapat diatas, J.R David juga turut menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational gola*. Maksudnya strategi pembelajaran dianggap sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat ditinjau dari berbagai ilmu, seni, atau keterampilan yang digunakan pendidik dalam upaya membantu siswa sehingga mampu melakukan kegiatan belajar.

Pertama, ditinjau dari segi ilmu, strategi pembelajaran digunakan oleh pendidik dengan menerapkan prinsip-prinsip, fungsi-fungsi dan asas ilmiah yang didukung oleh berbagai teori psikologi. Kedua, dari segi seni pendidik dapat melakukan upaya peniruan, modifikasi, penyempurnaan, dan pengembangan alternative model pembelajaran yang ada untuk penumbuhan kegiatan belajar peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, dan situasi lingkungan. Ketiga, dari segi keterampilan, pendidik melaksanakan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode, teknik, dan media pembelajaran yang telah dikuasai secara professional, sehingga kegiatan terlaksana secara tepat sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dalam al-Qur'an ada beberapa term yang maknanya mengacu pada strategi pembelajaran, seperti al-hikmah, al-mau'ziah al-hasanah dan al-jidah bi al-ahsan. Sebagaimana dipahami dari surat an-Nahl(16: 125)

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 3.

⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, 23.

⁷ Iban Sofyan, *Manajemen Strategi*, 25.

أَدْعُ السَّبِيلَ رَبُّكَ بِلِحِكْمَةٍ وَالْمَوْعِظَةَ الْحَسَنَةَ وَجَاءَ دِهِمُ بِأَلْتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ⁸

Terjemahan:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pembelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS An-Nahl: 125)⁹

Ayat diatas menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki intelektual tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum mau'izah yakni memberikan nasihat dan perumpaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang terhadap ahl al-kitab dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan menggunakan jidal ahsan/ perdebatan dengan cara terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.¹⁰

Berdasarkan ayat diatas, dapat ditemukan dasar strategi pembelajaran yang mengacu pada teori atau konsep agama islam.

a. Strategi Pembelajaran Al-Hikmah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hikmah berarti kebijaksanaan, kesaktian yang mendalam dan makna yang dalam. Secara bahasa al- hikmah diartikan ketepatan dalam ucapan amal. Al-hikmah juga dapat diartikan melakukan perkara-perkara yang baik. Arti lain dari al-hikmah adalah pemahaman, akal, dan kebenaran dalam ucapan. At-Tabary mengatakan bahwa al-hikmah dari Allah.

Meminjam pendapat dari Abdul Aziz menyimpulkan bahwa al-hikmah mengandung arti sebagai berikut:

⁸ Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, *Alqur'an Karim dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), 281.

⁹ Abu Al-Fida' al-Hafidz ibn Kasir, *Tafsir Ibnu Kasir*, Vol. II, Digital Libery: Maktubah Syamilah

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Cet IV, Jilid 6 (Jakarta : Lentera Hati, 2011), 774.

والمراد بها : الأدلة المقنعة الواضحة الكاشفة للحق, والداحضة للباطل : ولهذا قال بعض المفسرين : بالقرآن : لأن فيه البيان والأدلة من الكتاب وأسننه

Dan yang dimaksud dengan al-hikmah adalah: petunjuk yang memuaskan, jelas, serta menemukan (mengungkapkan) kebenaran, dan membantah kebatilan. Oleh karena itu, telah berkata sebagian mufassir bahwa makna al-hikmah adalah al-Qur'an, karena sesungguhnya al-Qur'an adalah al-hikmah yang agung. Karena sesungguhnya di dalam al-Qur'an ada keterangan dan penjelasan tentang kebenaran dengan cara yang sempurna (proporsional). Dan telah berkata sebagian yang lain bahwa makna al-hikmah adalah dengan petunjuk dari al-Qur'an dan as-Sunnah.¹¹

b. Strategi Pembelajaran Mau'izah Hasanah

Menurut KBBI, mau'izah diartikan sebagai nasihat atau pelajaran. Mau'izah juga dapat diartikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan obyeknya.¹² Kata al-mau'izah diambil dari kata dasar wa'aza yang berarti nasihat. Mengacu pada pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mau'izah hasanah adalah nasihat dan pelajaran yang diberikan haruslah bersifat baik dari segi tata cara penyampaian, lemah lembut, tidak menyinggung perasaan orang lain juga memperhatikan situasi yang tepat ketika hendak menyampaikan nasihat.

c. Strategi Pembelajaran Al-Jidal bi Al-Hasan

Dalam tafsirnya, Jalaluddin Muhammad bin Ahmad al-Mahally dan Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar as-Sututy menjelaskan, al-jidal maksudnya adalah perdebatan yang baik, seperti menyeru manusia kepada Allah SWT. Al-jidal juga dapat diartikan sebagai proses penyampaian materi melalui diskusi atau perdebatan, bertukar pikiran dengan menggunakan cara yang terbaik, sopan santun, saling menghormati, menghargai, serta tidak arogan.¹³

¹¹ Ahmad Zain Sartono, *Strategi Pembelajaran dalam Al-Qur'an*, Tesis, Institut PTIQ, 2022, 3.

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka: 1990), 24

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 9.

2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dikembangkan atau diturunkan dari model pembelajaran. Strategi pembelajaran meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.¹⁴

Menurut Newman dan Logan strategi pembelajaran dibagi menjadi empat unsur strategi setiap usaha yakni:

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- d. Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Jika dikaitkan dengan konteks pembelajaran, maka keempat unsur diatas dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi siswa.
- b. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang efektif.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, dan teknik pembelajaran.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Mengutip pendapat J.R David dan Wina Sanjaya menyebutkan bahwa strategi pembelajaran memiliki makna perencanaan.¹⁵ Maksudnya, strategi memiliki konsep mengenai keputusan yang akan diambil dalam pelaksanaan pembelajaran. Ditinjau dari strateginya, pembelajaran dibagi menjadi dua yakni *exposition-discovery learning* dan *group-individual learning*. Sedangkan ditinjau dari cara penyajian dan pengolahannya strategi pembelajaran dibedakan menjadi strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 39.

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 15.

Macam-macam strategi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instructions*)
Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang berpusat pada guru dan paling sering digunakan. Strategi ini mencakup metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan, serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif jika digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan secara *step by step*.¹⁶
- b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instructions*)
Strategi pembelajaran lebih memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peran guru menjadi fasilitator dan sumber personal. Pembelajaran dirancang supaya siswa aktif selama pembelajaran, bahkan jika perlu siswa dapat memberikan umpan balik selama pembelajaran.
- c. Strategi Pembelajaran Interaktif (*interactive instruction*)
Strategi pembelajaran interaktif merujuk pada diskusi sesama siswa. Pendapat lain mengemukakan bahwa strategi pembelajaran interaktif memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya, memberikan pandangan kepada suatu gagasan.
- d. Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman
Strategi pembelajaran melalui pengalaman lebih berpusat pada siswa. Penekanan yang digunakan dalam strategi pembelajaran melalui pengalaman adalah proses belajar, tidak berdasarkan hasil belajar.
- e. Strategi Pembelajaran Mandiri
Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi yang mempunyai tujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri.¹⁷

Perwujudan strategi pembelajaran dalam islam dapat dikonfigurasi melalui jenis atau macam strategi pembelajaran. Jenis strategi pembelajaran dalam islam menggunakan pendekatan tilawah, pendekatan tazkiyah dan pendekatan ta'lim Al-Qur'an. Adapaun pendekatan pembelajaran, berpijak pada Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 151:

¹⁶ Sulastriningsih Djumingin, *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*, (Makasar: Badan Penerbit UNM, 2011), 32.

¹⁷ Sulastriningsih Djumingin, *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*, 22.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُمْ تَعْلَمُونَ¹⁸

Artinya :

Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Hikmah serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (Qs al-Baqarah:151)

Menurut Ahmad al-Maraghi dalam tafsir al-Maraghi bahwa hikmah adalah pengetahuan yang disertai dengan berbagai rahasia dan manfaat hukum sehingga dapat mendorong orang untuk mengamalkannya sesuai petunjuk.¹⁹

Menurut Hamka dalam tafsir al-Azhar hikmah adalah rahasia-rahasia kehidupan yang dicantumkan di dalam sabda-sabda yang dibawa oleh rasul.²⁰

Menurut Hasbi As-Syidiqy bahwa hikmah adalah ilmu yang disertai oleh rahasia-rahasia hukum dan manfaat yang dapat mendorong kita untuk mengamalkannya.²¹

3. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran memiliki prinsip yang harus diperhatikan. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok sesuai situasi. Maka dari itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip strategi pembelajaran sebagai berikut:

a. Berorientasi Pada Tujuan

Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang penting dan utama, segala kegiatan proses pembelajaran pasti harus dilaksanakan sesuai tujuan. Maka dari itu keberhasilan strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁸ Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 151, *Alqur'an Karim dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), 23.

¹⁹ Terjemah Tafsir al-Maraghi Juz 1 (Semarang: CV Toha Putra, 1997), 392.

²⁰ Hamka, *Tafsir al-Azhar Juz 2*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1985, 18).

²¹ Hasby as-Syidiqy, *Tafsir Annur Juz 1*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1995), 209.

b. **Aktivitas**

Belajar bukan hanya soal menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diterapkan. Karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan hanya terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

c. **Individualis**

Mengajar perlu dipandang sebagai usaha untuk mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan aspek afektif dan psikomotor. Maka dari itu strategi pembelajaran harus mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi. Penggunaan metode diskusi contohnya, guru harus merancang strategi pembelajaran. Metode ini tidak hanya terbatas pada aspek intelektual saja tetapi berkembang secara keseluruhan.

4. Minat Baca Siswa

Membaca sangat penting dilakukan untuk memperluas ilmu pengetahuan. Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama dari keterampilan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan. Membaca juga diartikan sebagai aktivitas mengurai tulisan, menganalisis bacaan. Dengan demikian membaca merupakan penangkapan dan pemahaman ide, aktivitas pembaca yang diiringi curahan jiwa dalam menghayati naskah.²² Menurut kajian Isam, membaca merupakan satu kegiatan penting yang diperintahkan Allah lewat Al-Qur'an. Ayat ini juga merupakan ayat pertama yang turun kepada nabi Muhammad SAW, ketika sedang bertahannus di hua hira'.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ²³

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha mulia. Yang telah (mengajar) manusia dengan pena. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.

²² Slamet Kundharu Saddhono, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Bandung: Putra Darwati, 2012), 64.

²³ Al-Qur'an surat al-alaaq ayat 1-5, *Alqur'an Karim dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), 595.

Berdasarkan ayat diatas dapat ditafsirkan sebagai berikut:

Ayat pertama, menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi agar membaca, dengan kekuasaan Allah yang telah menciptakan beliau dengan kehendak-Nya, meskipun sebelumnya beliau belum pernah belajar membaca.

Ayat kedua, Allah menyadarkan dzatnya kepada rasulnya (بِاسْمِ رَبِّكَ) untuk menunjukkan bahwasanya Allah SWT selalu ada bagi beliau. Segala kemanfaatannya akan senantiasa tercurah kepada beliau. Adapun ketaatan seorang hamba sama sekali tidak akan memberikan kemanfaatam bagi Allah. Jika Nabi SAW menjalankan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT berupa ibadah atau tobat, Allah menyandarkan beliau kepada dzatnya dengan sifat ubudiyah.

Ayat ketiga, Allah berfirman (الَّذِي خَلَقَ) setelah (رَبِّكَ) untuk menunjukkan bahwasanya Allah SWT adalah Tuhan beliau. Dialah yang telah menciptakan beliau sehingga wujud beliau adalah setelah sebelumnya tidak ada. Kata al-khalq dan al-ijad memiliki makna tarbiyah (memelihara). Demikian juga Allah SWT memiliki sifat khaaliq (pencipta) bagi alam semesta ini tidak mungkin dimiliki oleh para berhala.

Ayat keempat, kerjakanlah perintah untuk membaca, dan Tuhanmulah yang memerintahkanmu untuk membaca. dia adalah dzat yang maha dermawan. Diantara wujud kedermawanannya adalah membuatmu membaca ekalipun buta huruf. Kata iqra' senantiasa diulang-ulang untuk tujuan ta'kid (menguatkan) karena sejatinya bacaan itu tidak akan terealisasi melainkan terus mengulang.

Ayat kelima, Allah mengajarkan manusia menulis dengan pena. Itu merupakan nikmat yang besar bagi Allah SWT dan perantara untuk saling memahami antara manusia sebagaimana halnya berkomunikasi dengan lisan. Seandainya tidak ada tulisan, pastilah ilmu akan ounah. Tulisan merupakan pengikat ilmu pengetahuan dan instrument untuk mencatat cerita dan perkataan orang-orang terdahulu.²⁴

Sedangkan minat adalah rasa senang individu terhadap kegiatan yang dilakukan. Ketertarikan seseorang terhadap suatu kegiatan membuat mereka mau untuk berkuat menghabiskan akal,

²⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* (Aqidah, Syari'ah. Manhaj), Jilid 15, (Jakarta: Gema Insani, 2014), 599.

pikiran, dan biaya demi sesuatu yang dijalaninya.²⁵ Ketika seseorang telah tertarik untuk melakukan suatu pekerjaan, maka ia tanpa pikir panjang untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut, meskipun dalam kondisi sulit.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “minat” memiliki arti “perhatian, kecenderungan, ketertarikan seseorang dengan sesuatu”. Minat diartikan sebagai ketertarikan individu terhadap sesuatu (orang, benda, kegiatan) disertai maksud dan keinginan kuat untuk memilikinya.²⁶ Dengan kata lain, minat motivasi dalam diri individu disertai keinginan melakukan sesuatu secara terus menerus. Setiap orang yang memiliki minat, akan melakukan pekerjaan tersebut secara *continue* dan berkelanjutan.

Menurut Ade hendrayani, minat membaca adalah rasa ketertarikan dalam diri anak untuk melakukan kegiatan membaca serta rasa senang jika meluangkan waktunya untuk membaca.²⁷ Adapun maksud dari pendapat ini adalah minat diartikan sebagai dorongan dalam diri sendiri untuk memperhatikan dan menumbuhkan rasa ketertarikan terhadap kegiatan membaca.

Pendapat lain mendefinisikan minat baca adalah suatu ketekunan untuk melakukan aktivitas membaca agar dapat menemukan maksud tulisan dan makna yang terkandung dalam tulisannya.²⁸ Ketika pembaca mengetahui maksud dan menemukan makna dalam tulisan, maka ia akan cepat memperoleh informasi. Hal tersebut merupakan proses tranmisi pembaca untuk menemukan pikiran dan mengembangkan intelektualitas pembaca.

Minat baca juga dapat dimaknai sebagai rasa kecenderungan siswa ke arah kegiatan membaca. Maksud dari pengertian diatas adalah minat baca diartikan sebagai ketertarikan seseorang untuk melakukan aktivitas membaca secara terus menerus. Sehingga orang tersebut memiliki kecenderungan untuk membaca.²⁹

²⁵ Mudjito, *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta, Universitas Terbuka,), 61.

²⁶ Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi belajar Mengajar*, (Bandung: CV Maulana, 2009), 89.

²⁷ Ade Hendrayani, *Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner*, (Jurnal Penelitian Pendidikan)238.

²⁸ Nurfadilla, Rosleny, *Hubungan Antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar Murid Kelas V SD*, Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, No.1, (2018): 446.

²⁹ Adhim, Moh. Fauzi, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Bandung: Mizania, 2004), 30.

Sejalan dengan itu Farida Rahim turut mengemukakan mengenai minat baca. Menurutnya minat baca adalah kesadaran diri untuk membaca. Jika seorang peserta didik memiliki minat baca yang kuat, maka ia akan mewujudkannya dengan memiliki ketersediaan untuk membaca tanpa adanya paksaan. Peserta didik juga melakukan aktivitas dengan kesadaran diri.

Berbeda dengan pendapat lain, Herman Wahadaniah mengungkapkan minat baca adalah ketika seseorang memiliki kemauan yang kuat disertai perasaan gembira saat membaca. kemauan membaca tersebut muncul atas kemauannya sendiri dan tanpa paksaan orang lain.³⁰

Mengacu pada pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa minat baca adalah keinginan peserta didik untuk melakukan aktivitas membaca. Adanya ketertarikan peserta didik terhadap suatu bacaan dapat memberikan efek berupa perasaan gembira, dan senang peserta didik dalam membaca. Dikarenakan peserta didik membaca tanpa ada paksaan.

Al-Qur'an memberi pelajaran bagaimana cara menumbuhkan minat dan motivasi membaca pada anak. Guru bisa mendorong siswa untuk gigih membaca supaya memperluas pengetahuan, sehingga akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Mujadilah 58:11 sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ³¹

Terjemahan : Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadalah 58:11)

Berdasarkan jenisnya, minat baca dibedakan menjadi dua, yakni:

- a. Minat baca spontan yaitu minat baca yang didasari oleh inisiatif individu sendiri tanpa adanya dorongan dari orang lain.

³⁰ Idris Kamah, *Pedoman Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI,2002), 56.

³¹ Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11, *Alqur'an Karim dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), 543.

- b. Minat baca terpola adalah minat baca yang sengaja ditumbuhkan melalui suatu kegiatan atau program membaca.³²

Selain itu, minat baca bukanlah bawaan sejak lahir. Minat baca perlu dipupuk, dibina, dan dikembangkan agar berdampak positif menambahkan pengetahuan peserta didik. Salah satu contoh untuk menumbuhkan minat baca dapat dimulai dari usia 5 tahun. Dimana pada usia tersebut anak-anak mulai mengenal huruf di sekolah TK. Pada situasi tersebut, guru dapat menumbuhkan minat baca dengan cara memberikan huruf disertai gambar kemudian dieja oleh siswa.³³

Selanjutnya pada tahap sekolah dasar, minat baca berkembang lagi. Peserta didik sudah dapat membaca per kata, perkalimat. Minat baca akan terus berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Keterlibatan peran guru dan orang tua juga sangat mempengaruhi tinggi atau rendahnya minat baca. Kasus seperti ini harus mendapat perhatian, mengingat minat baca adalah tolak ukur sedikit atau banyaknya pengetahuan.

Minat baca dianggap sebagai keterampilan dasar untuk memperoleh pengetahuan dari buku. Semakin tinggi angka minat baca pada peserta didik, maka semakin tinggi pula pengetahuan yang akan diperoleh.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Berdasarkan faktornya, minat baca dipengaruhi oleh dua sisi personal dan institusioanal.

- a. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam, contohnya: usia, gender, psikologi, dan faktor intelegensi.
- b. Faktor institusional adalah faktor yang berasal dari luar contohnya: sarana dan prasarana, status sosial, ekonomi, pengaruh lingkungan.

Minat baca tidak dapat tumbuh sendiri melainkan harus diupayakan agar tertanam minat baca. Tentunya untuk menumbuhkan minat baca juga berkaitan dengan semua peran terutama guru, orang tua, dan juga lingkungan.³⁴ Sejalan dengan penjelasan diatas, dapat dikatakan jika minat baca dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

³² Abdul Halim, *Implementasi Bimbingan Minat Baca Al-qur'an Di SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember*, Jurnal Al-Isyad , No.1, (2019): 45.

³³ Zumrotus Sa'diyah, *Peningkatan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Islam (SDI) Bani Hasyim Singosari Malang*, (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015). 50-51.

³⁴ Zumrotus Sa'diyah, *Peningkatan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Islam (SDI) Bani Hasyim Singosari Malang*, (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015). 40.

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu. Contohnya adalah kecerdasan, ilmu yang dimiliki, kebutuhan setiap individu, gender, faktor psikis dan sebagainya.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu. Contohnya antara lain: *family, helth enviroment*, pengaruh teman sebaya, dan sebagainya.³⁵

6. Aspek-aspek Minat Baca

Minat mencakup dua aspek, yaitu kognitif dan afektif.

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan aspek minat baca yang didasari oleh konsep perkembangan siswa. Adanya konsep ini kemudian menghubungkan antara proses perkembangan siswa dengan minat baca. Pada aspek ini minat baca berusat pada hal yang diminati dan keuntungannya. Semisal, dalam kegiatan membaca, siswa dapat memperluas pengetahuan yang dimiliki, serta dengan adanya kegiatan membaca tentu saja siswa mengharapkan agar pengetahuannya dapat bertambah.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan aspek yang menekankan pada emosi manusia. Aspek afektif menuntun agar individu dapat merasakan dan menyertakan emosi dalam setiap kegiatan. Adanya rasa tersebut, individu dapat mempunyai ketertarikan terhadap kegiatan yang diminati. Aspek afektif tumbuh dan berkembang berdasarkan pengalaman individu, juga faktor sikap dari orang tua, guru, dan teman yang memberikan respon penuh terhadap kegiatan yang individu minati.

Siswa yang mendapat dukungan dari guru, orang tua, dan orang-orang disekitarnya untuk membaca akan mendapat rasa kepuasan tersendiri. Akhirnya siswa pun akan memiliki daya Tarik yang besar terhadap kegiatan membaca, juga bersedia meluangkan waktunya untuk membaca. biasanya, siswa seperti ini akan menemukan kepuasan sendiri ketika membaca.³⁶

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa aspek yang mempengaruhi minat baca adalah rasa senang terhadap kegiatan membaca, keinginan

³⁵ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Jogyakarta: Think, 2008), 51.

³⁶ Magdalena Elendiana, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, No.1, (2020):54.

untuk terus membaca dan bersedia untuk meluangkan waktu membaca.

7. Model Peningkatan minat baca

Minat baca tidak dapat muncul sendiri, melainkan harus diciptakan dan dirangsang agar siswa memiliki keinginan untuk membaca, kemauan tersebut akan memunculkan minat. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan minat baca, diantaranya:

- a. Mengenalkan dunia baca sejak 0-2 tahun.
Perkembangan akal manusia sangat pesat pada usia 0-2 tahun. Pada usia ini, anak akan menirukan segala sesuatu yang ada pada lingkungan sekitar, salah satunya orang tua. Tak hanya itu, diusia 0-2 tahun anak juga merupakan usia yang tepat pada anak untuk dikenalkan pada dunia baca. Anak akan lebih cepat mengingat nantinya jika dikenalkan dengan dunia baca sejak awal.
- b. Mendorong anak untuk bercerita
Tentunya bahan bacaan terutama cerita bergambar akan sangat menarik untuk anak. Selain itu bacaan bergambar secara tidak langsung akan mendorong anak untuk menginterpretasikan gambar yang dilihat. Disinilah peran orang tua sangat penting untuk mendorong anak agar mau menceritakan mengenai gambar yang dilihat. Lewat dari dorongan tersebut anak akan semakin tertarik untuk bercerita, cara ini dapat menumbuhkan minat baca bagi anak.
- c. Mengajak anak ke perpustakaan.
Cara selanjutnya untuk meningkatkan minat baca anak adalah mengajaknya ke perpustakaan. Perpustakaan akan membawa anak untuk lebih mengenal banyak buku. Sehingga anak akan merasa lebih tertarik untuk membaca jika tempat tersebut mempunyai banyak bahan buku bacaan. Selain itu, dengan adanya mengajak anak ke perpustakaan, orang tua juga turut mengenalkan anak pada dunia baca. Rasa keingin tahun anak akan menjadi lebih besar jika melihat buku-buku yang tersedia di perpustakaan. Adanya keluesan anak untuk memilih buku bacaan yang ada juga turut mempengaruhi ketertarikannya pada dunia baca.
- d. Membeli buku yang menarik untuk anak
Terkadang anak merasa lebih cepat bosan membaca jika buku yang dibacanya terkesan tidak menarik. Biasanya bentuk buku yang menarik pada anak adalah buku bergambar. Buku yang ada gambarnya akan terlihat lebih menonjol dan anak akan merasa tertarik untuk mengetahui isi buku tersebut. Tentunya,

dengan orang tua yang membeli buku menarik untuk anak akan menumbuhkan kesadaran akan minat baca.

e. Menciptakan perpustakaan di rumah

Cara lain untuk menumbuhkan minat baca adalah dengan cara menciptakan perpustakaan dalam rumah. Orang tua bisa membeli buku-buku kemudian menatanya pada suatu tempat. Nantinya anak bisa diajak ke tempat tersebut jika hendak membaca.

f. Memberi *reward* agar anak menjadi semangat.

Orang tua dapat memberikan stimulus pada anak untuk mendorongnya menyukai kegiatan membaca. salah satu cara untuk memberikan stimulus atau rangsangan adalah dengan memberikan reward pada anak. Melalui cara ini anak akan merespon dan lebih giat lagi dalam membaca.

g. Kesadaran terhadap pentingnya membaca.

Adanya kesadaran untuk membaca merupakan faktor untuk menumbuhkan minat baca. Kesadaran yang tinggi untuk membaca akan membuat siswa meluangkan waktunya untuk membaca. Tanpa adanya Kesadaran yang tinggi siswa akan malas membaca.

h. Meluangkan waktu membaca.

Meluangkan waktu untuk membaca merupakan upaya agar minat baca dapat tumbuh. Orang tua harus berusaha membuat anak untuk menyediakan waktu membaca. Jika tidak anak tidak mau menyediakan waktunya maka kegiatan membaca tidak dapat dimulai sama sekali. Orang tua harus memiliki waktu dengan anaknya terutama memperhatikan anaknya dalam belajar membaca dan mengasah kemampuan minat baca.³⁷

8. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan satu mata pelajaran yang wajib di pelajari mulai dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu upaya untuk melatih siswa agar bisa berbahasa Indonesia dengan baik.

Menurut KTSP 2006 secara mendasar Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan

³⁷Erlina, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi*, (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), 21-22.

kemampuan siswa yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Karena itu standar kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia harus dikuasai siswa, Karena standar kompetensi merupakan persyaratan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penugasan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi peserta didik.³⁸

Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu menjadi sarana untuk membina bahasa kesatuan dan persatuan bangsa, meningkatkan ilmu pengetahuan, dan sebagai sarana menjunjung tinggi bahasa persatuan di seluruh wilayah Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 37 Tahun 2018 merupakan perubahan atas Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016. Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada kurikulum 2013 jenjang pendidikan dasar dan menengah.

KI dan KD Bahasa Indonesia SD- MI menurut permendikbud 37 Tahun 2018 mencakup inti pengetahuan (KI-3) dan kompetensi inti keterampilan (KI-4) SD MI kelas I s.d III. Sedangkan rumusan kompetensi inti keterampilan (KI-4) SD MI Kelas I s.d III yaitu menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis. Dalam karya yang estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi inti pengetahuan (KI-3) dan kompetensi inti keterampilan (KI-4) SD MI kelas IV s.d VI dirumuskan sebagai berikut. Rumusan kompetensi inti pengetahuan (KI-3) SD MI kelas IV s.d IV yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.

Sedangkan rumusan kompetensi inti keterampilan (KI-4) SD MI kelas IV s.d IV yaitu menyajikan pengetahuan faktual dengan bahasa yang jelas, sistematis, dan logis. Dalam karya yang estetik, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak

³⁸ Siti Rochmiyati, *Kebijakan Pendidikan Bahasa Indonesia Dalam Perspektif Pendidikan Nasional*, Jurnal Caraka, Vol.1, No. 2, 2015, 8-9.

sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.³⁹

9. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain: agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia antara lain, agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.⁴⁰

Tujuan lain pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diantaranya:

- a. Siswa bangga dan menghargai Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional di negaranya, siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia sebagai sarana untuk berkomunikasi, memperoleh pengetahuan, meningkatkan kemampuan intelektual seperti berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta memperkaya wawasan hidup dan kemampuan berbahasa. Pengajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan mengkombinasikan kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara.
- b. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat mengenal bahasa nasionalnya serta memberikan contoh untuk meringkas pengalaman melalui bahasa yang dipelajari. Adanya pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan minat baca bagi anak, dapat berbicara dengan sopan dan baik.
- c. Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi makna, fungsi serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan keperluan dan keadaan.
- d. Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
- e. Siswa memiliki kedisiplinan dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).

³⁹ Keputusan Kemendikbud Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 54-56.

⁴⁰ Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 57.

- f. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia dengan khasanah budaya dan intelektual manusia.⁴¹

Mengacu pada beberapa pendapat diatas, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan agar siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).

Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada konsep tata bahasa. Konsep tersebut digunakan sesuai dengan keterkaitannya pada kebutuhan siswa. Adanya bahasa Indonesia diharapkan mampu melatih siswa dalam membaca dan menulis, seperti menulis cerita, artikel, teks dan lainnya.

10. Kurikulum Bahasa Indonesia

Melalui Undang-undang Sisdiknas pasa 1 ayat (19) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan Indonesia yang cerdas, produktif, kreatif, dan inovatif melalui penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum Bahasa Indonesia mempunyai alokasi waktu yang lebih dibanding dengan KTSP. Posisi mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi sentral bagi mata pelajaran lainnya. Bahasa Indonesia akan mempekuat jati diri anak bangsa yang cerdas kompherensif. Kongres Bahasa Indonesia X memberikan rekomendasi agar Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mendampingi impelementasi kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan bekerja sama dengan BSNP dalam pengadaan buku materi pelajaran.⁴²

11. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

⁴¹ Magdalena Elendiana, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*, 32.

⁴² Siti Rochmiyati, *Kebijakan Pendidikan Bahasa Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Nasional*, Jurnal Caraka, Vol.1, No.2, (2015), 10-11.

- a. Mendengarkan, seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengareasi sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.
- b. Berbicara seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata petunjuk, dan laporan serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair, pantun, dan drama anak.
- c. Membaca seperti membaca huruf, suku kata, kalimat, paragraph, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedia, serta mengapresiasi dan berekspresi, sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan drama anak.
- d. Menulis, seperti menulis karangan naratif, dan normative, dengan tulisan rapi dan jelas, dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan, dan tanda baca, dan kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi. Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia diatas, maka pembelajaran Bahasa Indonesia mengarah kepada peningkatan kemampuan berkomunikasi, karena keempat kemampuan berbahasa tersebut saling terkait.

B. Penelitian terdahulu

1. Skripsi dari Habibatul Azizah dengan judul “Peran Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SMPN 2 Way Pengubuan Lampung Tengah Tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil dari penelitian ini adalah peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca adalah dengan melakukan kegiatan yang menstimulasi

tumbuhnya minat baca pada siswa, memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana belajar mengajar, memberikan penghargaan bagi siswa yang paling rajin berkunjung ke perpustakaan, mengadakan perlombaan.

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian Habibatul adalah sama-sama mengkaji mengenai konsep minat baca di sekolah.

Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Habibatul adalah pertama, penelitian peneliti mengkaji mengenai peningkatan minat baca yang diintegrasikan dengan Bahasa Indonesia. Kedua penelitian peneliti mengkaji mengenai peningkatan minat baca di kalangan sekolah dasar.⁴³

2. Skripsi dari Rizky Priyandi dengan judul “Strategi Peningkatan Minat Baca Peserta Didik di Mts Islamiyah Ciputat. Hasil dari penelitian Rizky Priyan.di adalah strategi guru yang dapat dilakukan dalam meningkatkan minat baca antara lain: mendirikan program pojok baca, kegiatan story telling, dan memberikan apresiasi.

Persamaan penelitian Rizky dengan penelitian penulis adalah keduanya meneliti strategi dalam meningkatkan minat baca. Selain itu persamaan lainnya adalah baik penelitian Rizky dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Perbedaan antara penelitan penulis dengan penelitian Rizky adalah penelitian penulis berfokus pada strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan dalam penelitian Rizky tidak dijelaskan mengenai mata pelajaran yang akan diteliti.⁴⁴

3. Skripsi dari Mega Khairunnisa yang berjudul “Strategi Guru dala Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Era Industri 4.0 Pada Siswa MAN 6 Jakarta Timur” UIN Maliki Malang tahun 2021. Skripsi Mega Khairunnisa berisi mengenai tingkat minat baca siswa di MAN Jakarta yang bisa dikatakan rendah. Siswa MAN Jakarta masih membutuhkan support guru dalam melakukan kegiatan membaca. siswa juga tidak cenderung memanfaatkan waktu luang untuk membaca. Menurut penelitian Mega terdapat fakrot pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat membaca

⁴³ Habibatul Azizah, *Peran Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SMPN 2 Way Pengubuan Lampung Tengah Tahun Ajaran 2017/2018*, (skripsi, IAIN Metro, 2018), 6.

⁴⁴ Rizky Priyandi, *Strategi Peningkatan Minat Baca Peserta Didik di Mts Islamiyah Ciputat*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2020), 54.

di MAN Jakarta. Diantara faktor pendukungnya adalah adanya sarana dan prasarana yang mendukung siswa untuk memperoleh bahan baca yang banyak. Kemudian untuk faktor penghambatnya adalah guru kurang berperan dalam meningkatkan minat baca siswa, selain itu kurangnya budaya membaca siswa serta kurangnya kerjasama antara guru dan pustakawan.

Persamaan antara penelitian Mega Khairunnisa dengan penelitian yang akan dilakukan penulis antara lain: pertama, baik antara penelitian Mega dengan penelitian penulis sama-sama membahas mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa. Kedua, persamaan lain yang terdapat di penelitian Mega dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada fokus penelitian. Keduanya sama-sama menjelaskan faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan strategi minat baca siswa. Ketiga, baik penelitian Mega dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Sedangkan perbedaan yang terdapat penelitian Mega Khairunnisa dengan penelitian yang akan dilakukan penulis antara lain: pertama, dalam penelitian Mega tidak dijelaskan mengenai kelas XI yang akan dijadikan obyek penelitian, sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan kelas V sebagai obyek penelitian. Kedua, dalam penelitian Mega juga tidak dijelaskan mengenai mata pelajaran yang akan dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan minat baca siswa. Sedangkan dalam penelitian penulis mengambil mata pelajaran bahasa Indonesia.⁴⁵

4. Skripsi Afifa Septiana dengan judul “Upaya Menstimulasi Minat Membaca Anak Melalui Media Permainan Kelereng Mencari Huruf Di RA An-Nihayah Kota Bengku”. Isi penelitian ini adalah minat baca yang terdapat di RA An-Nihayah belum optimal. Rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 80,53% dengan kriteria baik. Pelaksanaan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan minat membaca anak yang signifikan. Selanjutnya melalui pendekatan kelereng mencari huruf. Anak dapat lebih aktif dan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam pembelajaran. Persamaan penelitian Afifa dengan penelitian peneliti adalah mengkaji mengenai minat baca di sekolah. Perbedaannya pada jenjang yang diteliti Afifa, mengambil objek pada anak RA, sedangkan pada penelitian peneliti mengambil

⁴⁵ Mega Khairunnisa, *Strategi Guru dala Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Era Industri 4.0 Pada Siswa MAN 6 Jakarta Timur*, (Skripsi, UIN Maliki Malang, 2021), 115.

objek anak madsarah. Perbedaan lain adalah pada penelitian peneliti peningkatan minat baca terjadi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.⁴⁶

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan rancangan atau garis besar yang telah digagas oleh peneliti dalam merancang proses penelitian. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka ini disusun berdasarkan tinjauan pustaka hasil penelitian yang relevan atau terikat. Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa menyakinkan adalah alu-alur pemikiran logis dalam membangun suatu berpikir yang membuahkan kesimpulan. Pendapat lain mengenai kerangka adalah model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.⁴⁷



⁴⁶ Afifa Septiana, *Upaya Menstimulasi Minat Membaca Anak Melalui Media Permainan Kelereng Mencari Huruf DI RA An –Nihayah IAIN Kota Bengkulu*, (skripsi, IAIN Bengkulu, 2017), 17.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 350.